

**FUNGSI CONTROLLER DALAM MANAJEMEN KAS PADA
PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)
WILAYAH II SUMATERA UTARA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

Disusun

Oleh :

Lindawati Tanjung
No. Stb. 97.830.0203



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2002**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

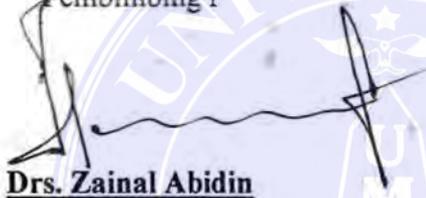
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

**Judul Skripsi : FUNGSI CONTROLLER DALAM MANAJEMEN KAS
PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
(PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA
MEDAN.**

Nama Mahasiswa : **Lindawati Tanjung**
No. Stambuk : **97.830.0203**
Jurusan : **Akuntansi**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

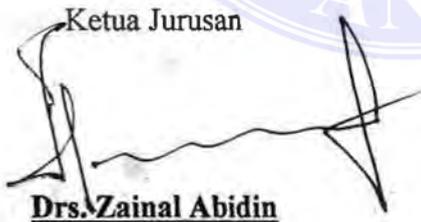

Drs. Zainal Abidin

Pembimbing II


Dra Hj. Rosmaini, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Drs. Zainal Abidin

Dekan


Drs. H. Syahriandi, Msi

Tanggal Lulus : 30 November 2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

Dari penjelasan diatas penulis akan melihat sejauh mana PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah II Sumut telah menerapkan fungsi controller dalam manajemen kas didalam kegiatannya.

Dalam kegiatan controller manajemen kas perlu kiranya di ciptakan hubungan yang baik, adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab terhadap masing – masing fungsi. Sehingga penyelewengan maupun kesalahan terjadi dapat segera diketahui dan selanjutnya diambil kebijakan.

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan pada PT. Perusaah Listrik Negara (Persero) Wilayah II Sumut, dapat disimpulkan peranan fungsi controller dalam manajemen kas perusahaan cukup memuaskan karena beberapa hal sebagai berikut :

- Sistem akuntansi yang di susun controller telah memadai sehingga untuk kecurangan atau penyalahgunaan kas relatif kecil.
- Pengendalian kas yang dilakukan controller cukup baik sehingga terhindar dari penyalahgunaan yang bisa merugikan perusahaan
- Laporan mengenai sumber penggunaan kas yang di susun controller telah memadai karena controller telah menyiapkan laporan tersebut sesuai dengan yang di harapkan perusahaan.

Namun telah di tinjau dari struktur organisasinya belum cukup memuaskan karena masih adanya tugas rangkap yaitu :

Conroller dengan kepala bagian keuangan untuk menanggulangi masalah tersebut, penulis mengemukakan saran – saran, antara lain :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

- Perusahaan perlu mempertimbangkan kembali struktur organisasi untuk memperjelas tugas wewenang dan tanggung jawab dan di harapkan tidak ada tugas yang di rangkap.

Dengan demikian sitem akuntansi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah II Sumatera Utara dapat menuju arah yang lebih sempurna sehingga mempermudah dan mempercepat proses pencapaian tujuan perusahaan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah karuniaNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis dalam kesempatan ini menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Disamping itu masih banyak kekurangan serta kejanggalan disana sini baik dari bahasa, isi dan tulisan. Untuk itu pada saat itu penulis menginginkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pada pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak H Drs Syahriandi M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, sebagai ketua jurusan sekaligus pembimbing I yang telah membimbing penulis untuk penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
4. Bapak Drs. Rahman Safri selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk menyelesaikan tulisan ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

5. Seluruhnya Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar penulis dari sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
6. Bapak pimpinan PT.PLN (Persero) Wilayah II SUMUT Medan beserta seluruh staff perusahaan yang telah menerima penulis untuk mengambil data guna penyelesaian Skripsi ini.
7. Setiap staff tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi kepada penulis.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Alm M. Roni Pili dan Almh. Chairani Tanjung yang telah membesarkan dan memberikan dorongan moril semasa beliau hidup, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Terima kasih kuucapkan kepada keluarga yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah SWT memberkati dan memberikan karuniaNya kepada kita semua. Amiin.

Medan, November 2002

Penulis

(LINDAWATI TANJUNG)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
E. Metode Analisis	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian Controller	6
B. Pengertian Manajemen Kas	20
C. Fungsi Controller Terhadap Pengolahan Kas	21
D. Tanggung Jawab Controller Terhadap Laporan Kas	24
BAB III PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA	26
A. Gambaran Umum Perusahaan	26
B. Fungsi Controller	30

Jawab Terhadap Pengolahan Kas	39
D. Tanggung Jawab Controller Terhadap Laporan Kas	42
BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI	43
BAB V KESIMPULAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perusahaan adalah suatu lembaga ekonomi yang semakin lama semakin berkembang dan dalam perkembangannya cenderung akan menyebabkan timbulnya kerumitan dalam pengolahan agar perusahaan mampu mencapai tujuan.

Pada perusahaan yang besar, pimpinan perusahaan tidak mampu mengendalikan semua seorang diri. Ia sangat membutuhkan bantuan para manajernya yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Hal ini tentu berbeda pada perusahaan kecil, dimana fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengarahan dan pengawasan masih mampu dilakukan pimpinannya sendiri. Oleh karena itu perusahaan besar sangat memerlukan suatu alat dan cara yang dapat membantu untuk memberikan informasi yang sangat dibutuhkannya dalam menentukan langkah yang akan diambilnya.

Salah satu alat bantu yang diperlukan seorang pimpinan untuk dapat memajukan dan meningkatkan usahanya atau kegiatan perusahaan adalah pengawas (controller). Didalam suatu perusahaan peranan controller sama dengan seorang navigator dalam kapal yang sedang berlayar yang mengetahui posisi kapal, sedang dimana di dalam keadaan bagaimana. Sedangkan pimpinan perusahaan itu sama dengan seorang kapten yang bertanggung jawab penuh

terhadap kapal tersebut, baik berhenti, membelok, jalan dan lain-lain. Sedangkan seorang controller di dalam perusahaan mengetahui penuh keadaan perusahaan. Mulai dari urusan kas masuk, kas keluar, keuntungan, kerugian, kehancuran dan lain-lain.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid di dalam suatu perusahaan dan kas mudah untuk diselewengkan oleh pihak-pihak tertentu, oleh karena itu fungsi controller sangat membantu dalam pengelolaan kas yang meliputi perencanaan, penyediaan kas, penggunaan dana, menetapkan tanggung jawab untuk penerimaan dan pengeluaran, mengawasi pembuatan catatan-catatan kas dan lain-lain.

Dengan ditetapkan controller sebagai koordinator dari pelaksanaan pengelolaan kas, maka dapat diharapkan bantuannya untuk turut mengendalikan dan mengawasi posisi keuangan perusahaan serta membantu pimpinan dalam hal mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan yang menyangkut pengelolaan kas. Oleh karena itu wajar bila controller sebagai pejabat staf dalam suatu perusahaan merupakan partner yang tidak dapat terpisahkan dan dapat dipercaya.

PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa khususnya listrik. Dalam penelitian penulis memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian disebabkan karena mudahnya memperoleh data yang diperlukan. Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peranan seorang controller dalam suatu perusahaan, sehingga penulis merasa tertarik untuk

memaparkan melalui skripsi dengan judul **“FUNGSI CONTROLLER PADA UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MANAJEMEN KAS PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA.”

B. Perumusan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan mengingat terbatasnya waktu, kemampuan dan biaya penelitian, maka ruang lingkup yang diteliti difokuskan hanya berkaitan dengan tanggung jawab dan fungsi controller pada manajemen kas PT, PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana dan sampai sejauh mana fungsi dan tanggung jawab controller pada manajemen kas diterapkan pada perusahaan ini.
2. Untuk mengetahui secara umum akan arti, fungsi dan tanggung jawab controller pada manajemen kas dalam suatu perusahaan.
3. Ingin memberikan sumbang saran sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang di hadapi sehubungan dengan fungsi controller pada manajemen kas.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu dan biaya, maka pembahasan hanya berkaitan dengan fungsi controller, terutama mengenai fungsi dan tanggung jawab controller pada manajemen kas pada perusahaan.

Penulis ingin mengetahui bagaimana dan sampai sejauh mana, apakah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

fungsi dalam controller dalam manajemen kas yang telah diterapkan PT, PLN

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

(Persero) Wilayah II Sumatera Utara Medan, telah berjalan efektif sehingga dapat dengan jelas fungsi dan tanggung jawab controller dalam manajemen kas.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui teks book, diktat, majalah, dan bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Data yang diperoleh merupakan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Melalui metode ini dilakukan dengan langsung pada objek yang diteliti, dalam hal ini PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara. Data yang diperoleh merupakan data primer.

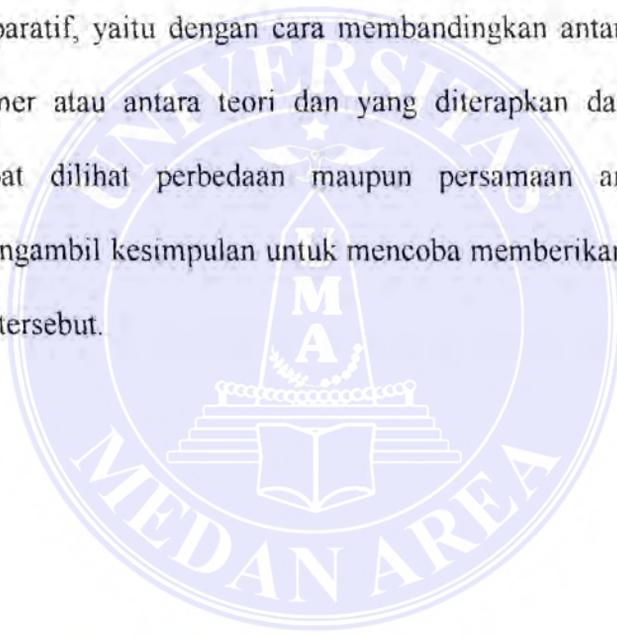
Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian.
- b. Interview, yaitu mengadakan tanya jawab pada pihak yang berwenang di perusahaan.
- c. Kuesioner, yaitu membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada unsur pimpinan perusahaan yang dijawab secara tertulis.

E. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang dipergunakan oleh penulis dalam mengelola dan memperoleh data adalah :

1. Metode Deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara data sekunder dan data primer atau antara teori dan yang diterapkan dalam perusahaan, sehingga dapat dilihat perbedaan maupun persamaan antara keduanya. Kemudian mengambil kesimpulan untuk mencoba memberikan saran dari hasil perbandingan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pengawasan Atau Pengendali Controller

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin modern, setiap perusahaan besar, kegiatan financial jadi semakin bertambah dan memaksa adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang lebih luas didalam perusahaan. Hal ini melahirkan istilah controller yang merupakan ukuran kualifikasi suatu perusahaan karena eksentensinya benar-benar membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Istilah controller akhir-akhir ini cukup populer di dunia bisnis Indonesia sesuai dengan perkembangan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan akan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, maupun kebutuhan pengetahuan akan posisi perusahaan oleh pihak manajemen dan pimpinan.

Controller adalah akuntan intern yang bekerja didalam suatu perusahaan sebagai pegawai perusahaan tersebut yang merupakan kepala bagian akuntansi. Controller dapat juga diartikan sebagai pengawas yakni menjaga agar segala ~~sesuatu~~ yang terjadi didalam perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang ~~dibutuhkan~~ olehn pimpinan perusahaan.

Adanya berbagai sebutan untuk controller James. D. Willson dan Jhon B. Campbell menyatakan pendapat mengenai istilah tersebut sebagai berikut :
"Banyak sebutan yang digunakan untuk jabatan kepala akuntansi, akan tetapi sebutan paling umum dan representatif adalah Controller, tugas-tugas controller kadang-kadang dipikul olehn seorang kepala akuntansi, manajer kantor, bendaharawan, asisten bendaharawan atau sekretaris."¹⁾

Menurut pendapat di atas nama controller lebih dari satu, akan tetapi di antara nama tersebut yang paling umum adalah controller, karena nama tersebut jelas menggambarkan fungsinya dan tanggung jawabnya.

Sedangkan untuk pengertian controller, S. Hadibroto mengemukakan sebagai berikut : "Controller adalah salah seorang pemimpin perusahaan yang mempunyai tugas memberikan informasi akuntansi kepada pucuk pimpinan untuk keperluan pengambilan keputusan dan tanggung jawab terhadap terlaksananya fungsi pengendalian."²⁾

Pengertian controller di atas lebih menekankan terhadap fungsinya sebagai **pimpinan yang melakukan penyaluran informasi keuangan kepada pimpinan pada suatu perusahaan dimana informasi ini akan dipergunakan oleh pimpinan tersebut untuk mengambil keputusan.**

James D. Willson dan Jhon B. Campbell, Controllershship, The Work of The Managerial Accountant Third Edition, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Controllershship, Tugas Akuntan Medan, Langga, Jakarta, 1993, Hal. 12.

pendapat secara panjang lebar dan ada yang memberikan pendapat secara singkat tetapi padat.

Seorang controller tidak lain adalah seorang petugas dalam suatu perusahaan besar atau menengah yang memiliki keahlian teknis seorang akuntan yang fungsinya membantu pimpinan dalam memberikan informasi yang diperlukan terutama berhubungan dengan keuangan dan data ekonomi lainnya.

Seorang controller tidak saja mengawasi dan memelihara terselenggaranya catatan keuangan perusahaan yang baik, tetapi juga membantu pejabat-pejabat lain dalam menentukan kebijaksanaan dan rencana masa depan perusahaan, serta menafsirkan berbagai fakta dan angka untuk kemudian melakukan penilaian terhadap kesimpulan yang diambil.

Menurut James D. Willson dan Jhon. P. Campbell, bahwa organisasi fungsional yang khas untuk controller yang memperlihatkan bidang-bidang yang tercakup dalam tugas controller dalam menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

Gambar I. Organisasi Fungsional Untuk Controller



Sumber : James D. Willson dan Jhon B. Campbell, *Controllershship, The Work Of The Managerial Accountant*, Third Edition. Penerbit Universitas Medan Area, Edisi ketiga.

Akuntansi Biaya
Pencatatan Biaya
Akuntansi Bahan

Document Accepted 23/2/24

Secara umum fungsi controller adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena perencanaan merupakan pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Seluruh kegiatan harus direncanakan terlebih dahulu agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memberikan hasil yang maksimum. Dengan adanya perencanaan berarti telah ditetapkan kegiatan apa yang harus dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan kapan waktu yang tepat untuk melaksanakannya, sehingga tercapai tujuan perusahaan.

Dalam fungsi ini controller berkewajiban memberikan informasi untuk keperluan perencanaan dan membantu pimpinan perusahaan merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mencapaitujuan perusahaan jangka panjang dan jangka pendek. Untuk itu harus mengumpulkan, mengelompokkan dan menyajikan data keuangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dalam suatu rencana yang terkoordinir. Data keuangan yang diperoleh dapat merupakan pengalaman pencapaian tujuan pada masa lalu, sekarang maupun data keuangan yang didasarkan pada ramalan ekonomi pada masa mendatang yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan.

Setelah perencanaan disusun dengan baik, maka controller harus mengujinya dengan cara terbaik dan karena itu dinilai suatu dasar yang menyeluruh dalam hubungannya dengan hal-hal berikut ini :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- a. Dilihat dari pengalaman tahun yang telah lewat apakah rencana tersebut bisa kita terima dengan logis atau bagaimana, disini bisa juga diambil suatu kesimpulan untuk membuat suatu keputusan.
- b. Dilihat apakah rencana itu menggambarkan kondisi-kondisi ekonomi yang diharapkan akan berlaku dalam masa rencana.
- c. Di alam hubungannya dengan berbagai kebijaksanaan manejer perusahaan maka garis-garis yang direncanakan dipilih yang terbaik atas dasar berbagai pertimbangan yang cukup matang dan logis.
- d. Apakah suatu rencana memenuhi pendapatan terhadap investasi yang ditanamkan.

Controller dalam fungsi perencanaan ini bertindak sebagai koordinator dalam setiap perencanaan, sedangkan tanggung jawab atas perencanaan yang telah disusun sepenuhnya pada pimpinan tertinggi dan pelaksanaannya ada pada pelaksananya.

2. Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi ini controller mempunyai tanggung jawab yang meliputi keseluruhan proses akuntansi, tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi dan kejadian keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi, tetapi juga dalam penyusunan sistem akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan pengolahan data guna menghasilkan informasi.

Dengan adanya fungsi akuntansi ini controller dapat mencatat, meneliti

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Seluruhnya
transaksi-transaksi keuangan, sehingga dengan mudah

controller memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pimpinan perusahaan. Controller juga harus dapat menerapkan secara praktis praktek akuntansi yang sehat dan juga kemajuan teknologi seperti msistem komputerisasi, sehingga controller dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat waktu kepada pucuk pimpinan perusahaan. Untuk mengemban tanggung jawab di atas, controller harus dapat merencanakan dan memelihara sistem akuntansi yang sesuai untuk perusahaan agar dapat mencatat secara wajar semua transaksi keuangan dan menyediakan syarat-syarat yang diperlukan untuk pengawasan intern yang baik.

Sistem akuntansi yang digabung harus memenuhi prinsip tepat waktu yaitu sistem akuntansi harus mampu menyediakan data gabung tepat pada waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan. Sistem akuntansi yang baik akan mendorong terciptanya sistem pengawasan intern yang baik pula.

3. Fungsi pelaporan

Dalam fungsi pelaporan ini, controller bertugas menyusun laporan-laporan yang diperlukan dan berhubungan dengan penyajian informasi kepada pucuk pimpinan perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Fungsi pelaporan ini penting karena adanya laporan-laporan yang merupakan salah satu hasil kerja, sehingga fungsi dari perencanaan dan pengendalian menjadi efektif.

Laporan keuangan disusun sedemikian rupa sehingga manajemen dapat

mengetahui informasi yang disajikan, sekaligus dapat membuat keputusan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

berdasarkan informasi tersebut. Oleh sebab itu laporan keuangan harus jelas, sederhana dan tepat waktu serta menggunakan bahasa dan istilah yang dikenal oleh pihak yang menggunakan laporan tersebut. Controller harus menyusun laporan dengan baik dan controller belum bebas dari tugasnya sebelum manajemen benar-benar memahami fakta-fakta yang dipaparkan.

Laporan yang disusun controller ada dua jenis yaitu, laporan intern dan laporan eksternt. Laporan intern adalah laporan yang ditujukan untuk pihak intern manajemen dalam pengambilan keputusan, seperti laporan sumber dan penggunaan kas. Laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu priode dan memberikan alasan-alasan mengenai perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber dan penggunaan kas. Laporan dan penggunaan kas menggambarkan dan menunjukkan aliran kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam priode yang bersangkutan. Laporan sumber dan penggunaan kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kenungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas yang akan datang.

Sedangkan laporan ekstern adalah laporan yang ditujukan pihak luar perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, bursa modal dan pemerintah. Laporan ekstern misalnya laporan keuangan dan laporan tahunan. Disamping membuat kedua laporan di atas, controller juga menyediakan informasi analisis,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

misalnya analisis sumber dan keuangan kas, analisis biaya dan analisis ratio-ratio yang diperlukan.

4. Fungsi pengendalian

Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengatur apakah relisasi telah sesuai dengan perencanaan. Fungsi pengendalian ini meliputi aktivitas untuk menentukan mengevaluasi apakah pelaksanaan sesuai dengan norma atau ukuran-ukuran yang telah ditetapkan dalam rencana. Pengendalian ini mencakup semua aspek transaksi keuangan dengan pengendalian yang efektif meluas sampai pada setiap operasi perusahaan termasuk setiap unit, fungsi departemen dan individu. Jika terjadi sesuatu penyimpangan maka controller harus melaporkan hal ini kepada pucuk pimpinan untuk diambil kebijaksanaannya.

Pengendalian controller akan dapat membuahkan hasil yang memuaskan, jika unsur-unsur ini dapat dipenuhi, yaitu :

- a. pemberian wewenang dapat berupa pemberian wewenang untuk Sistem hal khusus atau hal umum, yaitu mengenai transaksi tertentu atau mengenai sekelompok transaksi yang serupa.
- b. Sistem persetujuan pengawasan, agar transaksi dilaksanakan sesuai kebijaksanaan dengan cara tertulis pada dokumen tertentu untuk tujuan itu.
- c. Sistem pemisahan antara tugas operasional dengan tugas penyimpangan dan tugas pencatatan. Sistem pemisahan tugas mempunyai fungsi untuk mengawasi agar terdapat internal check (saling mengawasi), karena dengan sistem ini dapat diketahui apa yang dilaksanakan oleh seorang petugas tidak menyimpang dengan cara mencocokkan hasil kerjanya dengan pekerjaan orang lain mengenai transaksi yang sama. Misalnya tugas penyimpanan akan dapat diawasi melalui tugas pencatatan, karena jumlah persediaan digudang tentu harus cocok dengan yang terdapat di buku persediaan bagian pembukuan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

- d. ~~Sistem~~ pengendalian fisik, agar tidak ada pencurian dan kerusakan barang yang diperlukan dalam proses usaha.
- e. ~~Sistem~~ pengendalian intern, Melalui sistem ini dapat dijaga agar sistem lain merupakan unsur-unsur sistem pengendalian intern tetap berfungsi.⁵⁾

Pengendalian yang dilakukan pada umumnya terdiri dari :

- a. Pengendalian akuntansi, yaitu pengendalian yang meliputi pengendalian kas piutang, mutu dan lain-lain.
- b. Pengendalian melalui anggaran, pengendalian ini dapat dilakukan dengan membandingkan biaya yang benar-benar terjadi atau dikeluarkan dengan anggaran biaya tersebut.
- c. Pengendalian melalui akuntansi pertanggung jawaban, hal ini dilakukan dengan menentukan pusat-pusat biaya tersebut.

Dalam fungsi pengendalian ini controller berkewajiban memberikan informasi mengenai penyimpangan penyimpangan yang terjadi dan dengan penyimpangan informasi tersebut, pihak manajemen dapat mengambil tindakan perbaikan yang dirasakan perlu.

5. Fungsi lain-lain atau tanggung jawab utama lainnya.

Fungsi controller ini adalah mengelola dan mengawasi selain yang tersebut di atas antara lain :

1. Fungsi perpajakan. Dalam hal ini controller bertanggung jawab atas ~~penyusunan~~ pengajuan laporan-laporan pemberitahuan pajak dan pengawasan

terhadap semua hal yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan demikian jelas berapa pengeluaran kas untuk pembayaran pajak.

- b. Memelihara hubungan yang baik terhadap auditor intern dan ekstern. Controller harus dapat mengadakan kerja sama dengan auditor guna mempermudah tugas yang dilaksanakan auditor tersebut.
- c. Fungsi Asuransi, Controller dapat dibuatkannya tugas dalam hal pengukuran asuransi, ia harus memastikan bahwa semua harta atau aktiva perusahaan telah diasuransikan dengan wajar dan mencukupi. Tujuannya untuk menjamin harta benda perusahaan yang diasuransikan dan menghindari dari hal yang tidak menguntungkan. Controller juga mengetahui dan mengawasi jumlah kas yang dikeluarkan untuk pembayaran premi asuransi tersebut.

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seorang controller harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Suatu dasar teknis yang sangat baik dalam akuntansi dan akuntansi biaya, disertai pengertian dan pengetahuan yang menyeluruh mengenai prinsip-prinsip akuntansi.
2. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.
3. Pemahaman umum mengenai jenis perusahaan dan pemahaman terhadap kekuatan sosial, ekonomi dan politik yang terlihat.
4. Pemahaman yang mendalam mengenai perusahaan, termasuk teknologi, kebijaksanaan, tujuan, sejarah, organisasi dan lingkungan.
5. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan semua tingkat manajemen dan suatu pemahaman dasar terhadap masalah fungsional lainnya yang berhubungan dengan teknik, produksi, pemasaran dan hubungan masyarakat.
6. Kemampuan untuk menyatakan ide dengan jelas secara tertulis ataupun dengan penyajian informatif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

7. Kemampuan menggerakkan orang-orang lain untuk mencapai tindakan dan hasil yang positif.⁽⁶⁾

Selain yang disebut di atas, syarat yang lain yang tidak kalah pentingnya bagi seorang controller adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang pada semua tingkatan, menghargai, dan mempertimbangkan saran-saran maupun pendapat orang lain, serta kemampuan untuk mengatasi atau mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi.

Untuk menjalankan fungsinya dengan baik, maka syarat-syarat di atas harus dapat dipenuhi dan dimiliki sebab mungkin saja seorang controller secara teknis telah memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup untuk melaksanakan fungsinya dan juga dapat menguasai tenaga-tenaga kerjanya, tetapi tanpa didukung adanya kemampuan untuk berkomunikasi, kejujuran dan ketulusan dalam tugasnya maka mungkin saja ia akan mengalami kegagalan.

Berhasil tidaknya seorang controller dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh kedudukan controller itu sendiri dalam struktur organisasi perusahaan. Controller hanya dapat mengisi kegiatan yang didudukinya dengan baik apabila kepadanya diberikan wewenang yang cukup untuk melaksanakan fungsinya.

Pengertian Kas dan Manajemen Kas.

1. Pengertian kas.

Secara umum pengertian kas adalah harta yang dapat dipergunakan setiap saat untuk berbagai keperluan. Walau ada kas tetapi tidak dapat dipergunakan setiap saat, misalnya untuk membayar utang bulan depan atau cadangan biaya pengembangan, maka kas seperti ini bukan lagi kas seperti definisi di atas.

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan mengutip definisi kas dari berbagai pendapat : “Kas adalah pos yang paling aktif dalam laporan keuangan. Hampir semua transaksi perusahaan akhirnya akan mempengaruhi kas. Pembelian barang dan jasa-jasa biasanya akan mengakibatkan kas masuk.”⁷⁾

Menurut pendapat di atas dapatlah dimengerti bahwa kas itu merupakan pos yang paling aktif karena pada akhirnya saat membuat laporan keuangan semuanya dinilai dengan kas. Di samping itu semua transaksi pada akhirnya lari ke kas juga.

Menurut pendapat S. Munawir dalam bukunya analisa Laporan Keuangan memberikan pengertian kas sebagai berikut : “Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling

tinggi likuiditasnya, berarti bahwa besar jumlah kasnya yang dimiliki oleh salah satu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya.”⁸⁾

Dari pengertian kas di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid atau dengan kata lain bahwa semakin besar kas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, demikian juga sebaliknya semakin kecil kasnya sudah jelas semakin rendah tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Kalau dilihat ciri-ciri adalah sebagai berikut :

- a. Kas ini bentuknya kecil.
- b. Kas ini sukar ditandai identitas pemiliknya
- c. Kas ini mudah ditransfer atau mudah dimanipulasi.

Akibat ciri-ciri tersebut maka kas ini sebaiknya dilakukan pengawasan dengan sebaik-baiknya agar terhindar dari kerugian. Adapun ciri-ciri dasar pengawasan kas dengan baik adalah sebagai berikut :

- a. Pemisahan fungsi penyimpanan kas dan fungsi pencatatan kas.
- b. Menyetorkan ke bank setiap hari semua uang kas yang diterima.
- c. Penggunaan voucher system untuk pengawasan pengeluaran kas.
- d. Mengadakan pemeriksaan kas secara tiba-tiba.”⁹⁾

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kas tersebut harus dijaga sebaik-baiknya karena mudah sekali memanipulasinya, mengelapkannya dan memindahkannya. Sebaiknya kas tersebut harus dibedakan orang yang menyimpannya dengan orang yang mencatatnya dengan tujuan agar mudah melakukan pengawasannya jika terjadi kecurangan. Kebutuhan kas setiap hari dalam jumlah kecil petty cash pada perusahaan yang bersangkutan, hal ini dilakukan agar operasi perusahaan tidak terganggu,

Dan pengeluaran kas dalam jumlah besar dilakukan secara voucher system yaitu semua pengeluaran kas harus mendapat persetujuan dari pejabat-pejabat yang bersangkutan yang bertanggung jawab atas pengeluaran kas tersebut dengan cara mencantumkan tanda tangan mereka dalam suatu formulir.

2. Pengertian Manajemen Kas

Manajemen kas atau pengelolaan kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan. Manajemen kas dapat diterangkan fungsi dan tanggung jawabnya dari seorang pejabat keuangan senior, misalnya direktur keuangan atau kepala bagian keuangankas. Walaupun tidak sama diantara beberapa perusahaan tetapi beberapa tugas keuangan memiliki dasar yang sama. Penerimaan kas harus dicari dari berbagai sumber dan dialokasikan untuk berbagai sumber dan dialokasikan untuk berbagai keperluan, arus uang dalam operasi perusahaan harus dicatat.

Jumlah kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan harus diatur secara seksama

sehingga tidak terlalu banyak mengaitkannya pada sumber daya perusahaan. Sebagai media pertukaran kas diperlukan untuk membayar semua harta dan jasa yang dibeli perusahaan dan memenuhi semua kewajiban. Jadi pengeluaran kas adalah kejadian setiap hari, dan jumlah kas yang mencukupi harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu fungsi utama dari seorang pejabat keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dan dengan berbagai cara memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan berbagai sumber-sumber keuangan yang luas serta cara-cara menggunakan kas tersebut sewaktu melaksanakan pilihan.

Adapun tujuan utama manajemen kas adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan kas yang cukup untuk operasi jangka pendek dan jangka panjang.
2. Penggunaan dana perusahaan secara efektif pada setiap waktu
3. Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian perlindungan yang cukup sampai dana disimpan.
4. Pemeliharaan saldo bank yang cukup, bila mana cocok untuk mendukung hubungan yang layak dengan bank komersial.
5. Penyelenggaraan catatan-catatan kas yang cukup.¹⁰⁾

C. Fungsi Controller Sebagai Pengelola Kas

Dewasa ini fungsi dari controller tidak hanya terbatas kepada bagian akuntansi yang mengawasi dan menyelenggarakan catatan-catatan keuangan formal perusahaan. Tetapi controller juga harus dapat memperluas fungsi akuntansi kepada aplikasi manajemennya. Jika kita melihat fungsi dari controller



7. Segala bentuk penerimaan kas harus disetujui dan diketahui oleh orang yang bertanggung jawab dan didukung oleh controller.

Fungsi controller terdiri dari semua kegiatan yang berhubungan dengan penentuan dan evaluasi mengenai apa yang telah dicapai, sampai sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan rencana dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan, maka controller berkewajiban melaporkan kepada pimpinan bagian yang bersangkutan yang selanjutnya diambil tindakan-tindakan seperlunya oleh pimpinan dibantu oleh controller. Dalam pelaksanaan fungsi pengendalian ini, controller harus mampu menciptakan suatu pengawasan intern yang memadai terhadap hak dan kewajiban perusahaan.

Fungsi controller terhadap pengelolaan kas dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu controller mengadakan pengendalian langsung terhadap obyek yang diawasi, dalam hal ini tentunya terhadap kas. Pengendalian secara langsung ini misalnya pemeriksaan terhadap transaksi, apakah telah dicatat sebagai mana mestinya sesuai keadaan sebenarnya dan apakah dipindahkan dari buku jurnal kebuku besar sesuai dengan perkiraan yang ada. Sedangkan dengan cara tidak langsung, controller melakukan pengendalian yang tercakup dalam sistem dan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan itu sendiri.

Fungsi lain-lain tergantung pada wewenang yang diberikan oleh pimpinan tertinggi perusahaan kepada controller. Selain fungsi-fungsi di atas controller juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kas antara lain



7. Segala bentuk penerimaan kas harus disetujui dan diketahui oleh orang yang bertanggung jawab dan didukung oleh controller.

Fungsi controller terdiri dari semua kegiatan yang berhubungan dengan penentuan dan evaluasi mengenai apa yang telah dicapai, sampai sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan rencana dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan, maka controller berkewajiban melaporkan kepada pimpinan bagian yang bersangkutan yang selanjutnya diambil tindakan-tindakan seperlunya oleh pimpinan dibantu oleh controller. Dalam pelaksanaan fungsi pengendalian ini, controller harus mampu menciptakan suatu pengawasan intern yang memadai terhadap hak dan kewajiban perusahaan.

Fungsi controller terhadap pengelolaan kas dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu controller mengadakan pengendalian langsung terhadap obyek yang diawasi, dalam hal ini tentunya terhadap kas. Pengendalian secara langsung ini misalnya pemeriksaan terhadap transaksi, apakah telah dicatat sebagai mana mestinya sesuai keadaan sebenarnya dan apakah dipindahkan dari buku jurnal kebuku besar sesuai dengan perkiraan yang ada. Sedangkan dengan cara tidak langsung, controller melakukan pengendalian yang tercakup dalam sistem dan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan itu sendiri.

Fungsi lain-lain tergantung pada wewenang yang diberikan oleh pimpinan tertinggi perusahaan kepada controller. Selain fungsi-fungsi di atas controller juga mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan kas antara lain :

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

lagi segala uang baik masuk ataupun keluar untuk keperluan apa saja harus diketahui oleh controller.

Pada sebuah perusahaan yang besar, pimpinan perusahaan sebelum bertindak harus meminta informasi lebih dahulu kepada controller, jadi jika salah controller tersebut memberikan informasinya maka besar kemungkinan pimpinan salah mengambil kebijakan.

Semua laporan pemakaian kas yang dipergunakan oleh perusahaan biasanya harus dipertanggung jawabkan secara rinci oleh controller, Cuma saja controllerpun meminta bawahannya ikut bertanggung jawab terhadap pemakaian kas. Jadi seandainya ada laporan kas yang tidak memakai bukti maka yang bertanggung jawab atas hal tersebut adalah controller. Selanjutnya controller akan meminta pertanggung jawaban pula terhadap orang yang menggunakan kas tersebut.

Jadi semua laporan kas pada satu perusahaan harus dipertanggung jawabkan oleh controller, makanya untuk menjaga resiko kehilangan kas tersebut controller membuat atau menetapkan suatu sistem yang dianggap bisa mengawasi karyawan yang berlebihan dengan menjelaskan kas tersebut. Misalnya untuk menjaga kas ini dari segala kecurangan maka controller biasanya akan memisahkan orang yang menyimpan atau yang menerima uang kas dengan yang mencatat penerimaan uang kas tersebut. Selain controller bisa saja tiba-tiba menghitung uang dan membandingkan dengan catatan buku kas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

BAB III

PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat

Sejarah kelistrikan di Sumatera Utara bukanlah baru. Listrik mulai ada di wilayah Indonesia tahun 1893 yaitu di daerah Batavia, sedangkan di Medan listrik mulai ada pada tahun 1923. Sentralnya dibangun di tanah pertapakan kantor PLN Cabang Medan di jalan Listrik No. 12 Medan, dibangun oleh NV. NIGEM (OGEM) Perusahaan Swasta Belanda.

Masa penjajahan Jepang, Perusahaan Listrik (DENKO KYOKU) berada di bawah pengawasan tentara Jepang, tetapi pada dasarnya Jepang hanyalah mengambil alih pengelolaan Perusahaan Listrik milik swasta Belanda tanpa mengadakan tambahan mesin dan perluasan jaringan. Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 dikumandangkan Kesatuan Aksi Karyawan Listrik bekas swasta Belanda dari tentara Jepang.

Sejarah memang membuktikan bahwa dalam suasana yang semakin memburuk dalam hubungan Indonesia dengan Belanda, tanggal 3 Oktober 1953 keluar Surat Keputusan Presiden No. 163 yang membuat Ketentuan Nasional

Perusahaan Listrik Swasta Belanda.

Pada tahun 1955 berdirilah Perusahaan Listrik Negara Distribusi Cabang Sumatera Utara. Setelah BPU PLN berdiri dengan SK Menteri PUT No. 16 / I / 20, maka organisasi kelistrikan diroboh yaitu Sumatera Utara, Aceh, Riau dan Sumatera Barat menjadi PLN Eksploitasi I.

Setelah beberapa kali mengadakan perubahan nama dan struktur organisasi, maka pada tahun 1972 Pemerintah dengan Peraturan Pemerintah No. 18 menetapkan status jawatan listrik menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara, yang lazim disebut PLN, dengan hak, wewenang dan tanggung jawab sebagai pembangkit, penyalur dan mendistribusikan tenaga listrik di seluruh Indonesia. Juga di tetapkan bahwa PLN Eksploitasi I Sumatera Utara diroboh menjadi PLN Eksploitasi II Sumatera Utara.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri PUTL No. 013 / PRT / 75 yang meroboh PLN Eksploitasi menjadi PLN Wilayah dan PLN Pembangunan menjadi Proyek Induk, PLN Wilayah II Sumatera Utara mengadakan eksploitasi di bidang pelistrikan sedangkan PLN Proyek Induk Pembangkit dan jaringan menetapkan fungsi utamanya dalam bidang pembangunan proyek besar dan raksasa dan jika proyek telah selesai pengelolaannya diserahkan kepada PLN Wilayah II Sumatera Utara.

Sekarang dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PRRI) No. 23 Tahun 1994 mulai 1 Agustus 1994 Perusahaan Umum Listrik Negara berubah status menjadi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah II Sumatera Utara yang berkedudukan di Medan dapat dilihat pada halaman berikut.

PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara dipimpin oleh seorang Direktur yang di bantu oleh Kepala Unit, Sektor, UPB yaitu : Deputi Pemimpin Bidang Perencanaan, Deputi Pemimpin Bidang Konstruksi, Deputi Pemimpin Bidang Pengusahaan, Deputi Pemimpin Bidang Keuangan, Deputi Pemimpin Bidang Kepegawaian dan Administrasi, serta Kepala Cabang yang terdiri dari : Cabang Medan, Cabang Pematang Siantar, Cabang Binjai, Cabang Sibolga, Cabang Padang Sidempuan, Cabang Rantau Prapat serta Sektor dan UPB terdiri dari Sektor Glugur, Sektor Belawan dan UPB Sistem Medan.

Adapun tugas masing-masing Deputi serta kepala pemeriksaan adalah sebagai berikut :

- a. Deputi Pemimpin Bidang Perencanaan bertugas merumuskan rencana korporat wilayah, pengembangan sistem penyediaan tenaga listrik, kebutuhan investasi, penyajian data dan informasi serta melaksanakan analisis dan evaluasi kinerja wilayah. Bidanganya mencakup perencanaan perusahaan, bagian perencanaan sistem dan bagian sistem informasi.
- b. Deputi pemimpin bidang konstruksi bertugas mengelola dan pemugaran sarana penyediaan dan pendistribusian tenaga listrik yang mencakup bagian

perencanaan konstruksi, bagian administrasi proyek, bagian pengendalian konstruksi dan bagian perbekalan konstruksi.

- c. Deputi Pemimpin Bidang Pengusahaan yaitu bertugas merencanakan pengendalian dan membina pengoperasian serta pemeliharaan sarana penyediaan tenaga listrik, pelayanan kepada pelanggan dan listrik pedesaan. Bidang pengusahaan mencakup bagian pemasaran, bagian teknik pembangkitan, bagian sistem dan transmisi, bagian teknik distribusi, bagian pedesaan dan bagian perbekalan perusahaan.
- d. Deputi Pemimpin Bidang Keuangan bertugas menyusun dan memantau anggaran pendapatan dan belanja, mengelola keuangan dan akuntansi perusahaan, pembangunan dan pemugaran sarana penyediaan listrik serta menyusun laporan keuangan. Bidang yang mencakup di dalamnya adalah bagian anggaran, bagian keuangan, bagian akuntansi dan bagian tata usaha langganan.
- e. Deputi Pemimpin Bidang Kepegawaian dan Administrasi bertugas melaksanakan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, administrasi umum, serta pelayanan hukum dan hubungan masyarakat, yang bidangnya mencakup bidang perencanaan pegawai dan fasilitas, bagian kepegawaian, bagian sekretariat dan umum dan bagian hukum dan masyarakat.

3. Kegiatan Usaha

Kegiatan utama dari perusahaan ini adalah mengusahakan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
pembangkitan, transmisi dan pendistribusian tenaga listrik dan jumlah

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

dan mutu yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara adil dan merata, serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi dengan mengusahakan keuntungan sehingga bisa membiayai pengembangan, pembangkitan, penransmisian dan pendistribusian tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat dan menjadi perintis kegiatan-kegiatan pendistribusian tenaga listrik yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi wilayah kerjanya. Tugasnya melaksanakan penyediaan dan penjualan tenaga listrik serta pelayanan kepada pelanggan. Tugas utamanya adalah menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip penggolongan perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara juga melakukan perencanaan dan pembangunan penyediaan tenaga listrik.

B. Fungsi Controller Terhadap Pengelolaan Kas

PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara melakukan pencatatan kas dengan sistem Cash basic.

Cash basic ini ada dua jenis yaitu :

1. Kas yang ada di dalam perusahaan yaitu uang tunai yang merupakan persediaan dana yang paling likuid dimana dana tersebut di pergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan yang mendesak.

2. Kas yang ada pada bank, merupakan dana likuid yang dapat di pergunakan yang mana apabila mempergunakan terlebih dahulu memperlihatkan cek (cheque) atau giral giro dalam dalam jumlah tertentu dengan tingkat kebutuhan perusahaan setiap harinya.

Adapun fungsi controller yang ada di PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara secara garis besarnya dapat penulis bagikan menjadi lima bagian besar dan kelima bagian tersebut terbagi lagi beberapa sub bagian, hal ini sesuai hasil riset penulis di perusahaan ini.

Kelima fungsi controller tersebut adalah sebagai berikut

1. Fungsi perencanaan

Controller bertanggung jawab terhadap semua jenis perencanaan yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Fungsi Akuntansi

a. Controller bertanggung jawab terhadap semua jenis pencatatan yang terdapat di bagian keuangan.

b. Controller bertanggung jawab terhadap sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan.

c. Controller bertanggung jawab atas perubahan sistem akuntansi yang diperbaiki oleh controller itu sendiri.

d. Controller bertanggung jawab atas persiapan anggaran pendapatan dan biaya.

e. Controller melakukan pemeriksaan terhadap aktifitas operasional atas pencatatan yang berkaitan dengan pembukuan.

3. Fungsi Pelaporan

Controller bertanggung jawab terhadap semua isi laporan dan juga susunan pada laporan tersebut.

4. Fungsi Pengendalian

a. Untuk menghindari kecurangan maka controller bertanggung jawab untuk membuat pengendalian intern yang baik.

b. Controller melakukan pemeriksaan kepada semua bawahan terhadap pencatatan apakah sudah layak dan sesuai dengan prosedur.

5. Fungsi-fungsi lain

a. Controller selalu berusaha memberikan berbagai pengarahan kepada semua bawahan untuk meningkatkan mutu laporan.

b. Controller menjaga hubungan baik sesama pegawai di perusahaan dengan tujuan agar dapat terdapat pemakaian waktu kerja yang efektif dan efisien.

Agar lebih jelas mengetahui fungsi controller yang di temukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara maka penulis akan menjelaskan dari fungsi controller terhadap pengelolaan kas.

ad .1. Controller bertanggung jawab terhadap semua jenis perencanaan atas pengelolaan kas yang dimiliki PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara.

Berbagai rancangan yang di buat controller agar semua kegiatan di perusahaan ini
UNIVERSITAS MEDAN AREA

dapat di monitor oleh controller dengan cara membandingkan rencana dengan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

kenyataan, dan jika temukan selisihnya maka selisih tersebut perlu di awasi. Dengan demikian akan di ketahui berapa persen rencana tersebut dapat di capai seperti rencana pendapatan dan biaya, rencana penerimaan dan pengeluaran kas dan lain-lain. Rencana tersebut harus di tetapkan terlebih dahulu karena tanpa adanya rencana maka kegiatan perusahaan tidak akan berjalan dengan baik, demikian juga rencana tersebut bisa menjadi pedoman bagi para pekerja. Biasanya semua rencana yang di susun tersebut didukung oleh semua lapisan pegawai agar jalannya rencana tersebut tidak akan terbengkalai. Tanpa ada dukungan yang baik dari semua lapisan maka rencana tersebut tidak akan bisa berjalan seperti yang diharapkan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid perusahaan, oleh karena itu di dalam penerimaan dan pengeluaran kas sangat perlu direncanakan tingkat kebutuhan kas, berapa penerimaan dan pengeluaran kas setiap harinya dan lain-lain.

Biasanya PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara menyusun rencananya berdasarkan :

- a. Pengalaman tahun lalu.
- b. Data dari lima perwakilan Sumatera Utara.
- c. Rencana program kerja di lima perwakilan yang berisi anggaran pendapatan dan biaya serta aktivitas yang dilakukan.
- d. Disejajarkan dengan berbagai peraturan pemerintah yang berlaku.
- e. Didukung oleh berbagai ramalan yang akan terjadi untuk masa yang akan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rencana yang disusun tersebut dilibatkan kepada semua bagian yang terkait dan telah disetujui oleh controller baru disahkan oleh pimpinan dan mulai rencana itu diterapkan.

ad.2.a. Controller bertanggung jawab terhadap semua jenis pencatatan yang terdapat di bagian keuangan.

Semua jenis pencatatan dimulai dari bukti asli dicatat ke buku harian selanjutnya diposting ke buku besar sampai ke pembuatan laporan keuangan yang bertanggung jawab adalah controller. Jadi di perusahaan ini semua transaksi dan pencatatan tentang keuangan harus diketahui dan disetujui oleh controller baru bisa dilaksanakan.

ad.2.b. Controller bertanggung jawab terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara.

Controller selalu menerapkan sistem akuntansi yang baik dan benar, dengan menetapkan hal ini maka controller berharap prosedur akuntansi yang terjadi di perusahaan ini akan berjalan dengan baik. Controller memaksakan semua pegawai untuk mengikuti semua sistem akuntansi yang telah dibuat dan tidak ada seorang pegawai yang bekerja di luar sistem yang telah ditetapkan. Sebenarnya tujuan sistem akuntansi ini dibuat oleh controller adalah agar semua pegawai tersebut bekerja sesuai tugasnya dan controller mudah melakukan pengecekan untuk menghindari berbagai kecurangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

Adapun sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara ini adalah :

- a. Memisahkan kas kecil dan kas besar.
- b. Pemisahan terhadap pegawai pemegang kas dengan pegawai pembukuan.
- c. Setiap terjadinya transaksi harus dilengkapi dengan bukti pendukung dan harus diparaf oleh controller kemudian dicatat ke buku harian.
- d. Memisahkan antara orang yang melakukan pengumpulan bukti-bukti dengan yang menulis cek dan yang menandatangani serta yang mencatat dalam buku pengeluaran kas.
- e. Semua pengeluaran kas menggunakan cek kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran yang mendesak dibayar melalui kas yang merupakan dana dalam perusahaan.
- f. Diadakan pemeriksaan kas dengan jangka waktu tertentu.

Controller berharap agar dengan cara ini maka tidak ada di temukan kecurangan di perusahaan ini atau setidaknya dapat mencegah kecurangan dengan asumsi tidak ada kerja sama antar sesama pegawai.

ad.2.c. Controller bertanggung jawab terhadap perubahan sistem akuntansi yang diperbaiki oleh controller sendiri.

Walaupun sistem akuntansi sudah ada dan berjalan dengan baik, namun controller berusaha memperbaiki sistem akuntansi tersebut agar kelemahan-kelemahan dapat

dilihat dan kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Dengan demikian kesempatan

pegawai untuk melakukan kecurangan kecil kemungkinan terjadi.

ad.2.d. Controller bertanggung jawab atas persiapan rencana anggaran pendapatan dan biaya.

Dalam mempersiapkan rencana kerja anggaran sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen, controller harus berhati-hati untuk tidak menyertakan data yang tidak relevan yang justru akan dapat mengaburkan informasi penting yang dibutuhkan manajemen untuk menghasilkan keputusan. Untuk itu controller bertanggung jawab penuh terhadap persiapan rencana anggaran pendapatan dan biaya yang mana anggaran ini menguraikan secara rinci tentang klasifikasi jumlah pendapatan dan jumlah biaya-biaya. Biaya ini termasuk biaya aktivitas operasional.

ad.2.e. Controller melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional atas pencatatan yang berkaitan dengan pembukuan.

Controller melakukan pemeriksaan dengan jangka waktu tidak tertentu terhadap segala aktivitas operasional atas pencatatan yang berkaitan dengan pembukuan. Apabila ada pihak yang melanggar maka controller melaporkan dan memberikan saran kepada Kepala Cabang agar diberi teguran atau sanksi administrasi.

ad.3. Controller bertanggung jawab terhadap semua laporan dan juga susunan pada pelaporan tersebut.

Semua isi laporan keuangan dipertanggung jawabkan oleh controller demikian juga tentang susunan laporan keuangan tersebut baik itu neraca, laporan laba/rugi, laporan modal dan laporan arus kas. Isi dan susunan laporan keuangan tersebut dipertanggung jawabkan controller kepada pimpinan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

ad.4.a. Untuk menghindari kecurangan maka controller bertanggung jawab untuk membuat pengendalian intern yang baik.

Untuk menghindari kecurangan maupun manipulasi yang bisa menghancurkan perusahaan, maka controller membuat pengendalian intern yang baik dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan.

ad.4.b. Controller melakukan pemeriksaan kepada semua bawahan terhadap pencatatan apakah semua layak dan sesuai dengan prosedur.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh controller pada perusahaan ini selalu dan berulang-ulang. Jika ditemukan kesalahan maka bawahan yang menangani catatan diberi bimbingan agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali untuk periode yang akan datang, jika kesalahan tersebut tampaknya cukup besar maka akan diberi teguran oleh pimpinan atas laporan tersebut. Disamping itu controller juga akan mengetahui mana bagian penting yang diawasi, misalnya pemeriksaan kas dilakukan tiga kali dalam sebulan dengan tanggal yang tidak ditentukan dan jam yang tidak ditentukan melainkan dengan tiba-tiba.

Controller melakukan pengendalian biaya-biaya aktivitas perusahaan dengan cara membandingkan antara biaya-biaya aktivitas yang telah dijalankan dengan rencana biaya-biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila terdapat perbedaan yang cukup besar, maka dapat diambil satu tindakan perbaikan agar biaya-biaya tersebut digunakan secara efektif dan efisien.

ad.5.a. Controller selalu berusaha memberikan berbagai pengarahan kepada semua bawahan untuk meningkatkan mutu laporan.

Controller selalu berusaha memberikan pengarahan kepada staff maupun bawahannya yang bertujuan agar laporan yang disiapkan selalu tepat pada :

1. Tanda tangan

Setiap terjadi transaksi baik itu penerimaan maupun pengeluaran harus dilengkapi dengan bukti dan bukti itu ditandatangani oleh controller.

2. Pemegang kas dan pemegang pembukuan.

Di perusahaan ini terjadi pemisahan antara pegawai yang memegang kas dengan pegawai pencatatan pembukuan.

3. Cek

Setiap pengambilan uang di bank harus mempergunakan cek dan terjadi pemisahan antara pegawai yang menulis check dengan yang mencatat dalam pengeluaran kas serta ditanda tangani oleh controller.

Controller juga mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kas karena bagi perusahaan kas merupakan aktiva yang paling likuod atau salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Dimana penerimaan dan pengeluaran kjas harus diketahui dan disetujui oleh controller baru bisa dilaksanakan.

Pada halaman terdahulu telah dijelaskan bahwa laporan yang menyangkut

financial yang bertanggung jawab adalah controller, apalagi kas yang ada pada

PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara ini dikerjakan dan isinya

dipertanggung jawabkan kepada kepala Caban. Biasanya laporan pemakaian kas dan laporan mengenai sumber kas jelas kelihatan pada laporan arus kas yang dibuat oleh controller. Adapun jumlah kas yang dipakai biasanya harus disesuaikan oleh anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu, seandainya ditemukan selisihnya baik kekurangan maupun kelebihan pemakaian maka harus dipertanggung jawabkan oleh pegawai yang mempergunakan kas tersebut kepada controller dan akhirnya pada pimpinan perusahaan. Laporan yang berhubungan dengan kas baik dipakai oleh kepala bagian serta dipakai oleh pegawai maka disetujui terlebih dahulu oleh controller. Hal ini ditetapkan oleh suatu peraturan agar terhindar dari berbagai kecurangan penggunaan kas, karena kas ini sangat mudah untuk mempergunakannya.

Selain itu bahwa semua laporan yang menyangkut tentang kas biasanya controller sangat jeli sekali untuk melakukan penelitiannya. Dilakukan pengawasan yang begitu ketat untuk kas karena kas tersebut sangat mudah untuk disalah gunakan penggunaannya sehingga merugikan perusahaan.

C. Fungsi Controller Yang Merupakan Tanggung Jawab Terhadap Pengelolaan Kas

Kalau kita melihat controller fungsi landasan teoritisnya terbagi menjadi lima yaitu :

1. Fungsi Perencanaan.
2. Fungsi Akuntansi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

3 Fungsi Pelaporan
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

4. Fungsi Pengendalian.

5. Fungsi Lain-lain.

Demikian juga fungsi controller yang terdapat di PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara ini terbagi lima, akan tetapi kelima fungsi tersebut dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

- a. Controller bertanggung jawab terhadap semua jenis perencanaan yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Controller bertanggung jawab terhadap semua jenis pencatatan yang terdapat dibagian keuangan.
- c. Controller bertanggung jawab terhadap sistem akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Controller bertanggung jawab terhadap perusabahan sistem akuntansi yang diperbaiki oleh controller itu sendiri.
- e. Controller bertanggung jawab atas persiapan pendapatan dan biaya.
- f. Controller melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional atas pencatatan yang berkaitan dengan pembukuan.
- g. Controller bertanggung jawab terhadap semua isi laporan dan juga susunan pada laporan tersebut.
- h. Untuk menghindari kecurangan maka controller bertanggung jawab untuk membuat pengendalian intern yang baik.
- i. Controller melakukan pemeriksaan kepada semua bawahan terhadap pencatatan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

apakah sudah layak dan sesuai dengan prosedur.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

- j. Controller melakukan pengendalian atas semua kasus kecelakaan baik yang dijamin maupun tidak.
- k. Controller melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya aktivitas perusahaan di luar pembayaran klaim.
- l. Controller selalu berusaha memberikan berbagai pengarahan kepada semua bawahan untuk meningkatkan mutu laporan.
- m. Controller selalu menjaga hubungan baik sesama pegawai di perusahaan dengan tujuan agar terdapat pemakaian waktu kerja yang efektif dan efisien.

Walaupun PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara membagi menjadi beberapa macam fungsi controller tetapi jika diteliti dengan cara seksama maka fungsi-fungsi tersebut dipadatkan menjadi lima macam fungsi besar saja. Fungsi controller terhadap pengelolaan kas di perusahaan ini sesuai dengan landasan teoritis kas telah sebagaimana mestinya atau telah sesuai dengan landasan teoritis.

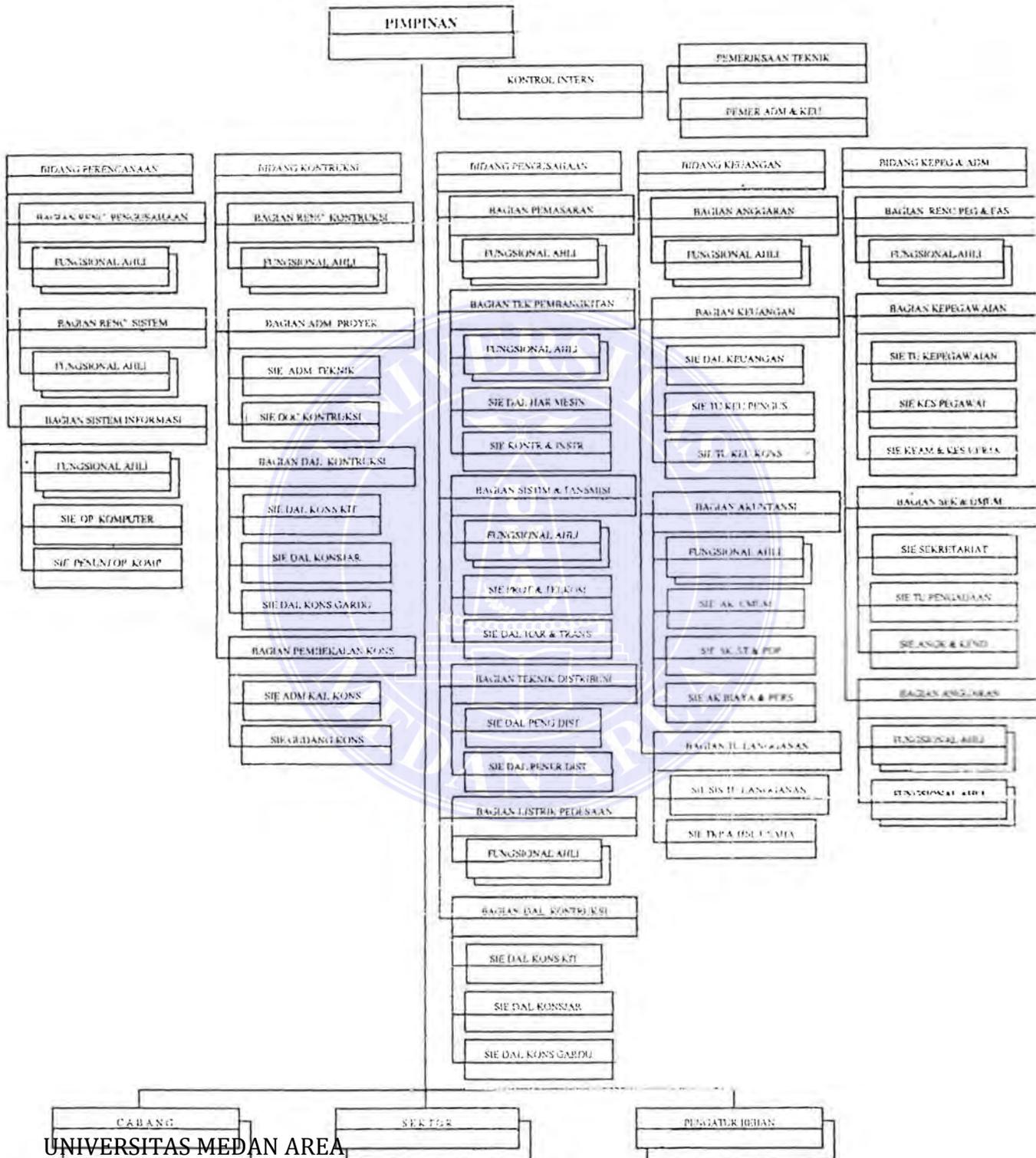
Sedangkan tanggung jawab controller terhadap pengelolaan kas dilihat dari segi landasan teoritisnya adalah Controller bertanggung jawab penuh terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keuangan. Semua pencatatan yang berhubungan dengan keuangan harus disetujui controller dengan tujuan agar semua pengeluaran dan penerimaan kas dapat diawasi dengan controller dengan sebaik-baiknya.

Demikian juga yang terjadi di PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara ini maka semua catatan maupun pengelolaan catatan tersebut yang

berhubungan dengan kas harus diketahui dan disetujui oleh controller. Jadi semua

penerimaan dan pengeluaran kas belum diketahui ataupun tidak mendapat

SUSUNAN ORGANISASI PT.PLN (PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

SUSUNAN ORGANISASI PT. PLN (PERSERO) WILAYAH II SUMATERA UTARA

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Fungsi controller pada manajemen kas di PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara telah dilaksanakan dengan baik, dengan alasan sebagai berikut :

1. Di dalam struktur organisasi kedudukan controller langsung di bawah Kepala Cabang. Hal ini berarti controller bertanggung jawab kepada Kepala Cabang, sehingga jelas fungsi dan tanggung jawab controller di perusahaan ini.
2. Pada fungsi perencanaan, controller membantu menyediakan informasi untuk menyusun rencana pengelolaan kas yang akan disampaikan kepada Kepala Cabang. Controller sendiri telah mempunyai staf khusus dalam perencanaan sehingga peranan controller dalam bidang ini sangat diperlukan untuk menyediakan informasi dan pembuatan rencana tersebut.
3. Pedoman kerja perencanaan, Controller berperan sebagai pembantu Kepala Cabang dalam bidang perencanaan dengan mengkoordinir bagian-bagian yang terlibat dalam penyusunan rencana. Rencana yang disusun meliputi rencana anggaran pendapatan dan biaya. Rencana yang telah mendapat persetujuan dari Kepala Cabang menjadi pedoman bagi kegiatan laporan.
4. Controller sebagai fungsi akuntansi adalah bertugas dan bertanggung jawab

UNIVERSITAS MEDAN AREA memelihara sistem akuntansi yang sesuai dengan sifat

dan kebutuhan perusahaan demi terciptanya sistem pengendalian intern yang baik.

5. Sistem akuntansi yang disusun controller telah memadai sehingga untuk terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan kas relatif kecil.
6. Pengendalian kas yang dilakukan controller cukup baik sehingga terhindar dari penyalahgunaan yang bisa merugikan perusahaan.
7. Laporan mengenai sumber dan penggunaan kas yang disusun controller telah memadai karena controller telah menyiapkan laporan tersebut sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.
8. Laporan yang disampaikan oleh controller dapat menjadi pedoman bagi Kepala Cabang di dalam pengambilan keputusan untuk mendapai tujuan dan kelangsungan perusahaan.
9. Sistem pemeriksaan terhadap kas yang dilakukan controller cukup baik, karena dengan sistem pemeriksaan yang dilakukan controller di perusahaan ini memungkinkan pegawai untuk bekerja semaksimal mungkin dan menghindarkan penyelewengan pegawai atas kepercayaan yang diberikan kepada pegawai tersebut.
10. Semua kas yang tersedia di perusahaan sepenuhnya dikelola oleh controller, mulai dari pemasukan dan pengeluaran kas harus diketahui dan disetujui oleh controller. Tanpa diketahui dan disetujui oleh controller walaupun dalam

jumlah kas yang dianggap satu kecurangan. Selain itu jumlah kas yang

dikelola oleh controller dengan tanggung jawab penuh juga, controller

melakukan pengawasan pemakaian kas dengan meminta bukti-bukti pengeluaran kas yang sama dengan anggaran yang ditentukan, seandainya ditemukan selisihnya, maka selisih tersebut harus bisa dipertanggung jawabkan oleh pegawai yang terlibat langsung.

11. Laporan kas yang berisikan sumber dan penggunaan kas pada umumnya dipertanggung jawabkan oleh controller di perusahaan itu untuk satu periode akuntansi.
12. Keahlian, pengalaman serta wewenang yang dimiliki controller di perusahaan ini dalam menjalankan aktivitasnya telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan atau diinginkan pimpinan.

Disamping itu ada juga kelemahan yang terdapat di perusahaan ini, yaitu peranan controller dijabat oleh Kepala Bagian Keuangan dimana Kepala Bagian Keuangan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Cabang, sehingga Kepala Bagian Keuangan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai jabatan struktural dan pembantu utama pimpinan, dalam hal ini untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan yang dibutuhkan Kepala Cabang.

B. Saran

Dengan berpegang pada teori penulis akan memberikan saran yang kiranya bermanfaat bagi perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara yaitu :

“Dilakukan pemisahan antara controller dengan Kepala Bagian Keuangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 mengingat perusahaan PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumatera Utara merupakan
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

perusahaan yang berskala besar sehingga fungsi dan tugas controller akan berjalan lebih efektif dan efisien.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24

DAFTAR PUSTAKA

- Adolp Matz dan Milton F. Usry, Akuntansi Biava, Edisi Kesepuluh, diterjemahkan oleh Alfonsus. S dan Gunawan.H, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.
- Arwin Wijaya Tunggal, Teori Akuntansi Manajemen, Cetakan Pertama, Penerbit Harvindo, Jakarta, 1994.
- , Akuntansi Manajemen untuk Usahawan, Edisi Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Ahmed Belkaoui, Accounting (Teori Akuntansi), Edisi Kedua, diterjemahkan oleh Hermawan Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba, Jakarta, 1994.
- James D. Wilson dan John B. Cambell, Controllershship Tugas Akuntan Manajemen, Edisi ketiga, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Penerbit Erlangga, 1996.
- Robert N. Anthony, Jhon D dan Norton.M.B, Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana, Penerbit Erlangga, 1996.
- Ralp Estes, Kamus Akuntansi, terjemahan, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1995.
- S. Nasution and Thomas, Buku Pedoman Membuat Skripsi
- S. Hadibroto, Masalah Akuntas, Buku Kedua, LPFE UI, Jakarata, 1992
- , Cintroller, Pusat Manajemen dan Pengembangan FE Universitas Airlangga, Surabaya, 1994.
- S Hadibroto, Decnial Lubis dan Sudarajat Sukaman. Dasar- Dasar Akuntansi, Cetakan Kelima, LP3ES, Jakarta, 1992.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)23/2/24